

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian Lingkungan Hidup mencatat pada 2012 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan dua kilogram sampah per orang per hari, artinya ada sekitar 490 ribu ton sampah yang dibuang oleh seluruh penduduk Indonesia dalam sehari. Di Jawa tengah pada tahun 2008 jumlah sampah 114.949,69 m³, terangkut 88,985,45 m³ (77,41 %), tahun 2009 sebesar 117.918,21 terangkut 90.906,92 (77,09 %), tahun 2010 23.594,91 m³ terangkut 12.584,16 m³ (53,3 %) dan tahun 24.116,63 m³ terangkut 11.750,85 m³ (48,73 %), sedangkan di kota Surakarta tahun 2011 sejumlah 280.00 m³, terangkut 252,00 m³ (90 %) (Utami, 2013)

Pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) perlu ditangani dengan baik karena dapat menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan. Sampah kota yang tidak dikelola dengan baik dan hanya membuang sampah tanpa penanganan khusus mengakibatkan munculnya gas hasil dekomposisi anaerobik sampah-sampah yang menyebabkan pencemaran udara. Salah satu fenomena penting bahwa keberadaan sampah di TPA juga memberikan kontribusi penting dalam pencemaran lingkungan adalah dihasilkannya lindi (*leachate*) dan gas methana. Pencemaran ini berpotensi muncul dari penengelolaan system terbuka atau *open dumping* umumnya memberikan permasalahan pada lingkungan khususnya

lingkungan sekitar lokasi TPA seperti pertumbuhan vektor penyakit, pencemaran udara, pandangan dan bau tak sedap, asap pembakaran, pandangan dan bau tak sedap, pencemaran lindi, kebisingan dan dampak sosial (Nahrudin, dkk., 2013).

Secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah mengharuskan dilakukannya pergeseran pendekatan dari pendekatan ujung-pipa (*end-pipe of solution*) ke pendekatan sumber. Dengan pendekatan sumber, maka sampah ditangani dahulu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (hilir). Jadi pada prinsipnya, pendekatan sumber menghendaki dikurangnya produk sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan akhir. Cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah antara lain pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah (Faizah, 2008).

Munculnya bank sampah sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya berpartisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu memiliki nilai ekonomi. Sistem pengolahan sampah dengan metode pemilahan sampah baik organik maupun anorganik yang mampu ditindaklanjuti menjadi pupuk atau barang kerajinan ternyata belum banyak diminati oleh masyarakat secara umum. Hadirnya bank sampah sebagai pengolahan sampah berbasis masyarakat memunculkan suatu ide mengenai

reward yang dapat diberikan dengan menabung sampah berupa uang (Ahmad, 2012)

Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk membiasakan masyarakat memilah sampah, dan bisa ditabung melalui bank sampah akhirnya masyarakat terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah yang pada gilirannya akan membatasi timbunan sampah. Adanya bank sampah juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang mampu meningkatkan kemandirian masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk atau cara (strategi) pemberdayaan (Satria, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan di Desa Sambirejo RT 03/IX Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta dari 5 responden warga ditanyakan tentang respon adanya bank sampah ternyata dari 3 responden tersebut menjawab sangat mengapresiasi adanya bank sampah yang merupakan sebuah kreativitas dalam mengelola sampah, dan 2 responden menjawab menjadi tahu perbedaan nilai ekonomis dari setiap sampah yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pertanyaan tentang pemberdayaan masyarakat ternyata 5 responden menjawab sering mendapatkan penerangan tentang bank sampah saat rapat warga, saat awal pembentukan bank sampah, dan untuk saat ini tidak sesering dulu, dan dalam pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dari 5 responden menjawab memang terdapat penerangan tentang perilaku hidup bersih dan sehat

terutama dalam hal menjaga lingkungan dari sampah, tetapi masih ada juga warga yang membuang sampah sembarangan.

Melihat uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah terhadap keberhasilan program PHBS di Desa Sambirejo RT 03/IX Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah terhadap keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Sambirejo Banjarsari Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah terhadap keberhasilan program PHBS di Desa Sambirejo RT 03/IX Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah.
- b. Mendeskripsikan keberhasilan program PHBS di Desa Sambirejo RT 03/IX Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta

- c. Menganalisa pengaruh upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah terhadap keberhasilan program PHBS di Desa Sambirejo RT 03/IX Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah data ataupun dukungan data berbentuk hasil penelitian dalam mendukung teori-teori tentang peran dan fungsi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah dan juga membuktikan dari adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola bank sampah dilihat dari keberhasilan PHBS di Desa Sambirejo RT 03/IX Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan juga percontohan atas efektivitas didirikannya bank sampah dan juga usaha pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

b. Bagi bank sampah Ibu Siti Aminah.

Penelitian ini bisa dijadikan semangat dalam terus melanjutkan usaha bank sampah tersebut, dan terus membangun dan menularkan semangat pemberdayaan masyarakat dalam menangani sampah dan

juga meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat

c. Bagi instansi pemerintah

Adanya penelitian ini semakin meningkatkan peran pemerintah dalam membantu setiap usaha dari didirikannya bank sampah agar bisa menjadikan penguatan dari usaha bank sampah itu sendiri.

d. Bagi peneliti

Pada penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan bagi dalam mengaplikasikan research dan juga metode penelitian yang telah diajarkan di kampus.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini bisa digunakan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai upaya untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asdriyandi Juliandoni (2013)
Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di

Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan dan terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi langsung dari pihak yang terkait. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki keadaran dalam pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan, karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Maka kesimpulannya bahwa peran pemerintah daerah kota Balikpapan dan masyarakat belum sesuai dengan Peraturan Daerah Pengelolaan Sampah di Kota Balikpapan.

Persamaan adalah penelitian ini adalah sama-sama meneliti bank sampah. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan yuridis empiris sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, dan variabel bebasnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'atur Rofi'ah, (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif, dengan penelitian lapang sedangkan teknik penugmpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), inverview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah meliputi sosialisasi, pemetaan wilayah, perencanaan, pelatihan dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, proses pengangkutan sampah, proses pengelolaan sampah. Manfaat yang dirasakan masyarakat Suronatan, mereka sangat terbantu dengan adanya Bank sampah karena bagi mereka sampah yang biasanya dibuang sia-sia menjadi barang yang bernilai ekonomis, menambah perekonomian keluarga, menambah silaturrahi antar masyarakat satu dengan yang lain.

Persamaanya adalah sama-sama meneliti bank sampah dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah

Perbedaanya adalah peneliti tidak memakai deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, dan variabel bebasnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halwatul Iman dan Iwan Kustiwan, (2011) *Keberlanjutan Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat di Kelurahan Tamansari Kota Bandung*. Program Magister Perencanaan

Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknik Bandung. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan metode analisis yakni content analysis. Saat ini RW 14 memasuki tahap kategori tersebar berdasarkan perkembangan organisasi komunitas. Keempat belas indikator keberlanjutan pengelolaan sampah ditemukan di RW 14, ada beberapa indikator memiliki pengaruh yang kuat dan lemah. Memasuki tahap tersebar, yang harus diperhatikan adalah indikator monitoring dan evaluasi, sehingga bila terjadi penurunan partisipasi masyarakat bisa segera diatasi.

Persamaanya adalah sama-sama meneliti bank sampah berbasis masyarakat

Perbedaanya adalah disini tidak memakai deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, dan variabel bebasnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imanda Amalia, (2009) dengan judul *Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta*. Metode penelitian menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *exhaustive sampling*. Sampel dalam penelitian

ini berjumlah 40 subjek. Analisis statistik menggunakan uji *chi square*
Hasil penelitian yang diperoleh adalah pedagang HIK berperilaku kurang sehat 75% dan sehat 25%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pendidikan dan PHBS ($p= 0,003$) dan ada hubungan antara pendapatan dan PHBS ($p = 0,049$).

Persamaan : sama-sama meneliti PHBS dan menggunakan deskriptif kuantitatif .

Perbedaannya: disini variabel bebasnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah..